



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 13 April 2020

Halaman: 9

Media Massa : **TRIBUN JOGJA** Hari : **SENIN** Edisi : **13 APRIL 2020** Halaman : **9**

TERUS MERUGI

- Peternak ayam panik akibat dampak pandemi virus Corona.
- Permintaan ayam tak sebanding dengan produksi peternak.

Pemkot Ringankan Retribusi Hingga 75%

5000

- Ada 5000 ekor ayam potong terpaksa ditunda karena banyak dan perusahaan atau PT yang tutup.

60%

- Harga ayam dari kandang turun hingga 60 persen.
- Harga pembelian batas bawah ayam di tingkat peternak berkisar Rp18 ribu.

18.000

- Mulai Maret hingga awal April ini harga batas bawah ayam potong di tingkat peternak hanya Rp18 ribu.
- Peternak merugi karena harga pakan lebih tinggi dari pemasukan.

MEREBAKNYA Covid-19 di Kota Yogyakarta memang menimbulkan banyak dampak, terutama ekonomi, salah satunya pasar. Meski masih banyak pedagang yang berjualan, namun tidak sedikit juga yang memilih tutup.

Hal itu pula yang membuat Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta memberikan keringanan retribusi pasar. Keringanan tersebut mencapai 75 persen.

Kepala Disperindag Kota Yogyakarta, Yudianto Dwi Sutono mengatakan retribusi yang diberikan kepada pedagang pasar berbeda-beda. Ada banyak kriteria yang menentukan besaran keringanan yang diberikan.

"Keringanan retribusi nanti melihat variabel-variabelnya, misalnya tipe pasar, dagangan apa yang dijual, besaran kios, dan lain-lain. Jadi satu pedagang dengan pedagang lain tidak sama. Nanti juga langsung kelihatan berapa besarnya, karena kita pakai e-retribusi, jadi sesuai sistem," kata-

● ke halaman 15

Pemkot Ringankan

● Sambungan Hal 9

nya, Minggu (12/4). Ia melanjutkan keringanan retribusi telah diterapkan sejak 1 April lalu. Rencananya keringanan retribusi akan diberikan selama dua bulan, demikian, pihaknya masih mempertimbangkan perpanjangannya.

"Sementara kami berikan dua bulan. Kalau memang nanti perlu diperpanjang ya diperpanjang, tetapi kalau sudah normal ya kita revisi lagi," lanjutnya.

Menurut dia pemberian keringanan retribusi adalah bentuk dukungan pemerintah kepada pedagang pasar tradisional. Ia menyadari bahwa pemasukan pedagang sangat berkurang, bahkan ada pedagang yang akhirnya tutup karena Covid-19.

"Artinya kan kami masih memberikan kesempatan pada pedagang untuk berjualan. Kita masih support," sambungnya.

Dia juga menyampaikan, bukan hanya peternak atau pedagang ayam saja yang mengalami paceklik ekonomi.

Butuh waktu

Ia mengatakan, butuh waktu yang cukup lama untuk memperbaiki kondisi ekonomi saat ini. Meski dari pemerintah pusat sudah merencanakan solusi berupa pemangkasan pengeluaran, akan tetapi, menurutnya proses kajian perlu dilakukan dari bawah.

"Saya kira wajar, karena konsumsi pangan khususnya ayam, untuk saat ini hanya rumah tangga saja. Sementara hotel, restoran semua tutup. Jadi kondisi serba susah ini dialami oleh banyak kalangan," katanya.

Ia menganggap, kondisi pedagang saat ini merupakan efek multiplayer dari pandemi Covid-19 khususnya di Kota Yogyakarta. Namun, terkait kesesuaian harga, Disperindag tidak bisa memungkiri jika beberapa pedagang masih menerapkan harga standar, sementara harga dari batas bawah peternak mengalami penurunan.

"Itu memang sedang kami koordinasikan dengan pemda DIY. Bagaimana solusinya, khususnya dari para peternak. Karena kemarin juga sempat ratusan ayam kami bagikan karena pasokan surplus," pungkasnya. (maw/hda)

Ig. Trihastono, S.Sos, MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005